

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI IMAN KEPADA QADA DAN QADAR MELALUI PENERAPAN METODE MAKE A MATCH

Sudin Hineo

SMP Negeri 6 Tolinggula

Email: sudin.hineo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Iman Kepada Qada dan Qadar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan (Tindakan), observasi, dan refleksi. Selain itu, instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa RPP, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta tes formatif. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci : Penerapan metode make a match, hasil belajar, Iman kepada qada dan qadar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh individu atau kelompok untuk membantu seseorang berkembang menjadi lebih dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Selama proses perkembangan manusia yang terus-menerus, tampak jelas bahwa manusia mengalami berbagai perubahan yang merupakan hasil dari proses belajar. Ini menunjukkan bahwa pendidikan melibatkan transformasi dalam sikap dan perilaku. Selama perkembangan manusia, perubahan yang terjadi adalah hasil dari pembelajaran, yang menunjukkan bahwa pendidikan berperan dalam mengubah sikap dan tingkah laku. Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) juga peserta didik sebagai peserta didik. Tugas juga tanggung jawab utama dari seorang guru ialah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, juga menyenangkan. Pembelajaran mempunyai arti yaitu merupakan kegiatan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan

Ini mengimplikasikan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif dari kedua pihak dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pemrakarsa, pembimbing, dan fasilitator, sementara peserta didik berfungsi sebagai individu yang aktif terlibat dan mengalami perubahan diri melalui proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan interaksi edukatif yang efektif selama proses pembelajaran.

Kemampuan mengajar yang efektif merupakan salah satu tuntutan penting bagi seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai. Salah satu metode yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah metode "Picture and Picture." Metode ini dipilih karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, membuat mereka lebih fokus dan menikmati proses belajar yang disajikan dalam bentuk permainan. Dengan demikian, peserta didik tidak merasa bosan karena pembelajaran ini tidak mengharuskan mereka duduk diam, melainkan sering berinteraksi dan berdiskusi dengan teman-temannya.

SMP Negeri 6 Tolinggula merupakan sekolah yang memiliki peserta didik yang mempunyai kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari peserta didik yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang sampai peserta didik yang memiliki tingkat belajar tinggi. Berdasarkan pada penelitian di kelas IX yang berjumlah 10 orang, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dan sering digunakan pada kegiatan pembelajaran yaitu model ceramah. Penggunaan metode ceramah pada proses pembelajaran dihitung kurang melibatkan peserta didik dan harus beralih pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik sehingga peserta didik tidak cenderung pasif.

Pada biasanya proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik yang kurang mampu memahami konsep materi pelajaran sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah. Sebuah upaya yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif juga membuat seluruh peserta didik berpartisipasi aktif. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai pada materi yang akan diajarkan. Menggunakan model pengajaran yang efektif adalah salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran.. Penerapan metode pengajaran perlu dipertimbangkan berdasarkan efektivitas, efisiensi, serta kesesuaiannya dengan karakteristik materi pelajaran dan kondisi peserta didik. Berdasarkan kajian pada hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi akibat rendahnya hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Tolinggula pendidik menggunakan model yang kurang bervariasi dan peserta didik kurang dilibatkan

Berdasarkan Hasil observasi awal, menunjukkan bahwa proses pembelajaran di tempat tersebut masih kurang efektif, yang mana pada saat proses pembelajaran berlangsung pendidik hanya menerangkan dan peserta didik mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Media yang digunakan dalam pembelajaran pun hanya papan tulis dan buku teks. Sehingga kegiatan belajar nampak tidak begitu menarik. Sebagian besar peserta didik sangat jarang terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, walaupun pendidik berulang kali meminta peserta didik untuk bertanya jika ada masalah-masalah yang kurang jelas. Pada saat pendidik bertanya tidak ada satupun peserta didik yang mencoba mengajukan pertanyaan, peserta didik hanya terdiam. Lebih lanjut, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan pendidik, hanya beberapa saat saja memperhatikan kemudian mulai membuat kegaduhan dan bercanda. Oleh karena itu, banyak peserta didik yang terlihat malas, tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal latihan dan hasil belajar sangat tidak memuaskan.¹

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, seperti pada saat diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, dan memperhatikan penjelasan dari pendidik. Pelajaran tidak hanya bisa tercapai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi peserta didik dalam kegiatan lain, seperti bertanya, mengerjakan tugas individual atau kelompok, mengerjakan pekerjaan rumah, dan berani maju kedepan kelas. Hal ini berkaitan dengan model yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran tersebut. Model yang diterapkan tersebut kurang meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karenanya, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dengan menggunakan media yang menarik selama proses pembelajaran, seperti penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

Dengan mencermati uraian yang dipaparkan diatas, peneliti mencoba menerapkan model *Make a Match* dalam materi iman kepada qada dan qadar, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar dapat tercapai dengan baik dan membuat peserta didik aktif belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai masalah kekurangan penelitian di bidang pendidikan pada umumnya. Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang; dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu : Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra Tindakan

Kegiatan Pra Tindakan pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2024. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan, jumlah keseluruhan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 6 Tolinggula yaitu sebanyak 13 orang, dengan jumlah peserta didik laki – laki 7 orang dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 6 orang. Dari jumlah keseluruhan peserta didik, 3 orang tidak bisa ikut dalam penelitian ini, sehingga jumlah peserta didik diikutsertakan dalam penelitian tindakan kelas ini (PTK) adalah sebanyak 10 orang.

Berdasarkan dokumen dan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 Desember 2024, ternyata masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah di kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tolinggula. Adapun data mengenai hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Observasi Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas IX sebelum PTK

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1	Alif Puluhulawa	69	100	Rendah
2	Airin Napi	69	100	Rendah
3	Diki Firmansyah Mohammad	60	100	Rendah
4	Fahril Akuba	60	100	Rendah
5	Fatma Suleman	75	100	Sedang
6	Ilham Uriasi	80	100	Tinggi
7	Ismail Suleman	65	100	Rendah
8	Naldi Kei	80	100	Tinggi
9	Rival Polone	69	100	Rendah

10	Siti Nur Anisa	75	100	Sedang
----	----------------	----	-----	--------

Tabel 4.5
Rekapitulasi Observasi Hasil Belajar PAI
Peserta Didik Kelas IX sebelum PTK

No	Skala	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	0 – 49	Sangat Rendah	0	0 %
2	50 – 69	Rendah	6	60 %
3	70 – 79	Sedang	2	20 %
4	80 – 89	Tinggi	2	20 %
5	90 - 100	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah			10	100 %

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik dengan kategori rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 60 %, kategori sedang sebanyak 2 orang dengan persentase 20 %, serta kategori tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase

20 %. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pula bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 20 % dan persentase peserta didik yang tidak tuntas adalah 80 %.

Adapun langkah – langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pra tindakan ini adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan Subjek Penelitian
Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX, yang jumlah keseluruhan peserta didik adalah 10 orang.
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah
- c. Menentukan sumber data
Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari hasil wawancara dan pengumpulan data.
- d. Melakukan observasi awal
Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa proses pembelajaran kurang efektif yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh karena pembelajaran bersifat monoton. Dimana proses pembelajaran hanya berorientasi pada guru bukan pada peserta didik.

2. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dengan melakukan pertemuan sebanyak 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 30 Desember 2024 di kelas IX SMP Negeri 6 Tolinggula. Pada kegiatan siklus 1 ini, peneliti menyusun beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *Match a Match*. Perencanaan yang peneliti lakukan adalah dengan menyiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun rencana pelaksanaan PTK yaitu mencakup kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul Ajar) yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Match a Match*.
- 2) Membuat media pembelajaran berupa kartu yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban yang menunjang implemmentasi PTK.
- 3) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran serta mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pada Siklus 1.
- 4) Membuat dan menyiapkan soal – soal tes evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan (Aksi)

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Match a Match*. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada hari senin tanggal 30 desember 2024. Adapun materi pembelajaran yang diberikan adalah Iman Kepada Qadha dan Qadhar. Sedangkan tes evaluasi siklus 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 31 Desember 2024.

1) Pertemuan

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru yang memberikan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan guru mata pelajaran PAI bertindak sebagai observer yang mengamati proses pelaksanaan pembelajaran.

a) Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru meminta kepada peserta didik untuk membaca doa belajar secara bersama - sama. Setela itu. Pendidik menanyakan kabar peserta didik sekaligus memeriksa kehadirannya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan mengenai model pembelajaran *Match a Match* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru menampilkan video pembelajaran mengenai materi Iman Kepada Qadha dan Qadhar
- 2) Guru kemudian menjelaskan kembali materi tersebut dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi.

- 3) Selanjutnya guru menjelaskan mengenai peraturan dan langkah – langkah model pembelajaran Make a Match dan menunjukkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa kartu flash card yang berisi soal dan jawaban mengenai materi yang dipelajari.
- 4) Kemudian guru membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok yang memegang kartu soal dan kelompok yang memegang kartu jawaban.
- 5) Selanjutnya guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari pasangan kartu dengan tepat sebelum waktu yang ditentukan habis.
- 6) Kemudian bagi peserta didik yang berhasil menemukan pasangan kartu dengan tepat akan mempresentasikan kartu yang didapatnya bersama dengan pasangannya. Sementara itu, peserta didik lain dipersilahkan untuk membantu memberikan tanggapan.
- 7) Kemudian, guru memberikan konfirmasi mengenai isi kartu serta memberikan penguatan terhadap peserta didik.

c. Penutup

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Kemudian setelah itu, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan evaluasi terkait pembelajaran guna mengukur hasil belajar peserta didik.

1) Tes Evaluasi

Pelaksanaan tes evaluasi dilakukan pada hari selasa tanggal 2 Januari 2024 dengan memberikan soal pilihan ganda kepada peserta didik sebanyak 15 butir soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu Iman Kepada Qadha dan Qadhar. Pelaksanaan tes evaluasi ini juga dihadiri oleh 10 orang peserta didik. Tujuan tes ini adalah untuk mengukur kemampuan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match.

Adapun hasil belajar peserta didik pada tes evaluasi siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Kelas IX

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1	Alif Puluhulawa	66	100	Rendah
2	Airin Napi	73	100	Sedang
3	Diki Firmansyah Mohamad	66	100	Rendah
4	Fahril Akuba	66	100	Rendah
5	Fatma Suleman	87	100	Tinggi
6	Ilham Uriasi	93	100	Sangat tinggi
7	Ismail Suleman	66	100	Tinggi

8	Naldi Kei	87	100	Tinggi
9	Rival Polone	60	100	Rendah
10	Siti Nur Anisa	80	100	Tinggi

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 Kelas IX

No	Skala	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	0 – 49	Sangat Rendah	0	0 %
2	50 – 69	Rendah	4	40 %
3	70 – 79	Sedang	1	10 %
4	80 – 89	Tinggi	4	40 %
5	90 - 100	Sangat Tinggi	1	10 %
Jumlah				100 %

Sumber : Hasil Penelitian Pada Peserta Didik Kelas IX Siklus I

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik dengan kategori rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 40 %, kategori sedang sebanyak 1 orang dengan persentase 10 %, kategori tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 40 % serta kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 10 % berdasarkan data tersebut dapat diketahui pula bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari sebelumnya diadakannya PTK menjadi 40 %, sementara persentase peserta didik yang tidak tuntas menurun menjadi 60 %. Dengan demikian, hasil belajar siklus 1 belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 80 %. Sehingga penelitian akan dilanjutkan ke- tahap siklus II.

2) Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti berperan sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran *Make a Match* sedangkan guru mata pelajaran berperan sebagai *observer*. Pada proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran yang menjadi observer mengamati peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar. Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I telah berlangsung dengan baik dan lancar. Berikut hasil observasi aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang diamati	Persentase
1	Kemampuan peserta didik dalam mendengarkan arahan dan penjelasan guru	75 %
2	Kemampuan peserta didik dalam memberikan tanggapan atau pertanyaan	75 %

3	Kemampuan peserta didik dalam mencari pasangan kartu	80 %
4	Kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusinya	67 %
Rata – rata aktivitas belajar peserta didik		74 %

Sumber : hasil observasi pada peserta didik kelas IX Siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil aktivitas belajar peserta didik di kelas IX SMP Negeri 6 Tolinggula dengan materi pembelajaran yaitu Iman Kepada Qadha dan Qadhar, memperoleh nilai rata – rata aktivitas belajar dengan persentase 74 %. Dengan demikian, siklus I belum mampu memenuhi indikator keberhasilan yaitu 70 %. Sehingga penelitian tindakan kelas akan dilanjutkan pada kegiatan siklus II.

3) Refleksi

Refleksi merupakan prose dimana guru melakukan evaluasi terhadap berbagai kelemahan yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Adapun hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti setelah melaksanakan siklus I adalah tentang evaluasi hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I di kelas IX SMP Negeri 6 Tolinggula dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* belum dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran belum memenuhi ketuntasan ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 80 %. Adapun hal yang dapat diperbaiki pada siklus II selanjutnya. Yaitu sebagai berikut :

a) Hasil belajar

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilakukan peneliti dikelas IX SMP Negeri 6 Tolinggula menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah karena belum memenuhi ketercapaian ketuntasan tujuan pembelajaran yaitu 80 % berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran = 80 yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 40 %. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II karena belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 80 %.

b) Lembar Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I di kelas IX SMP Negeri 6 Tolinggula belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80 %. Adapun hasil observasi aktivitas belajar peserta didik memperoleh rata – rata aktivitas belajar peserta didik dengan persentase 74 %. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan pada siklus I dinilai kurang dan perlu untuk ditingkatkan lagi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan berikutnya pada siklus II untuk mencapai ketuntasan belajar dan indikator keberhasilan yaitu 80 %. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan tindakan siklus II.

c) Siklus II

d) Silkluls III dillaksanakan delngan mellakukan pelrtelmulan selbanyak satu kalil
pelrtelmulan yailtu l pada tanggal 7 Januari 2025 dil Kelas IX SMP Negeri 6 Tolinggula. Pada kelgilatan silkluls III l ilnil, pelnellilti l melnyulsuln belberapa kelgilatan, yailtul selbagai berikut:

1) Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ilnil pelnellilti melmbulat relncana pellaksanaan pelmbellajaran dil kelas melnggulnakan modell pelmbellajaran *Makel a Match*. Pelrelncaan yang pelnellilti lakukan adalah delngan melnyilapkan belrbagai hal yang dilpelrlukan dalam kelgilatan pelmbellajaran dil kelas. Adapuln relncana pellaksanaan PTK yailtul melncakulp kelgilatan selbagai belrikult :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Makel a Match*.
- b) Membulat media pembelajaran berupa kartu yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban yang menunjang implementasi PTK.
- c) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran serta mengukur hasil belajar peselrta didik pada mata pelajaran PAI pada silkluls II.
- d) Membuat dan menyiapkan soal-soal tes evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan (Aksi)

Pelnellilti tilndakan kelas dillakukan delngan melnggulnakan modell pelmbellajaran *Makel a Match*. Pelmbellajaran dillaksanakan selbanyak satu kalil pelrtelmulan (2x40 Melnilt) yailtul pada haril Selasa l tanggal 7 Januari 2025. Adapuln matelril pelmbellajaran yang dilbelrilkan adalah Iman Kepada Qadha dan Qadhar. Seldangkan tels elvalulasi l silkluls III dillaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 Januari 2025.

3) Pertemuan

Pada pellaksanaan tilndakan ilnil, pelnellilti l belrtilndak selbagai gulru l yang melmbelrilkan pelmbellajaran kelpada pelselrta dildik selsulail delngan relncana pelmbellajaran yang telah dilsulsuln selbellulmnya. Seldangkan gulrul mata Pellajaran PAI belrtilndak selbagai *obselrvelr* yang melngamatil prosels pellaksanaan pelmbellajaran.

a) Pendahuluan

Gulrul melmbulka pelmbellajaran delngan melngulcapkan salam. Kelmuldilan gulrul melmilnta pelselrta dildik ulntulk melmbaca doa bellajar selcara belrsama-sama. Seltellah iltul, gulrul melnanyakan kabar pelselrta dildik selkalilgul selmelrilksa kelhadilrannya.

Kelmuldilan, gulrul melnyampailkan tuljulan pelmbellajaran dan melnjellaskan melngelnail modell pelmbellajaran *Makel a Match* yang akan dilgulnakan dalam prosels pelmbelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru, yaitu sebagai berikut :

- 1) menampilkan video pembelajaran mengenai materi Iman Kepada Qadha dan Qadhar.
- 2) Memberikan pengantar materi Iman Kepada Qadha dan Qadhar.
- 3) Selanjutnya guru menjelaskan mengenai peraturan dan langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match*.
- 4) Kemudian guru membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok yang memegang kartu soal dan kelompok yang memegang kartu jawaban.
- 5) Selanjutnya guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari pasangan kartu dengan tepat sebelum waktu yang ditentukan habis. Bagi peserta didik yang menemukan pasangan kartu sebelum waktu habis dipersilahkan berdiril di sebelah kanan. Sedangkan peserta didik yang gagal menemukan pasangan kartu hingga waktu yang ditentukan telah habis, dipersilahkan berdiril di sebelah kiri.
- 6) Kemudian, bagi peserta didik yang berhasil menemukan pasangan kartu dengan tepat akan dipersilahkan kartu yang didapatnya bersama dengan pasangannya. Sementara itu, peserta didik lain dipersilahkan untuk memberikan tanggapan.
- 7) Kemudian, guru memberikan konfirmasi mengenai hasil kartu peserta didik memberikan pengumuman terhadap jawaban peserta didik.

c) Penutup

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan kepada peserta didik untuk bertanya. Kemudian setelah itu, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan evaluasi terkait pembelajaran guna mengukur hasil belajar peserta didik.

4) Tes Evaluasi

Pelaksanaan tes evaluasi dilakukan pada hari Selasa tanggal 07 Januari 2025 dengan memberikan soal pilihan ganda kepada peserta didik sebanyak 10 butir soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu Meneladani Nama dan Sifat Allah Untuk Keluarkan Hidayah yakni Al-Asmā al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, al-Samil dan al-Basir). Pelaksanaan tes evaluasi ini juga dihadirkan oleh 27 orang peserta didik. Tujuan tes evaluasi ini adalah untuk mengukur kemampuan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

No	Skala	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentasi
1	0 – 49	Sangat Rendah	0	0 %
2	50 – 69	Rendah	0	0 %
3	70 – 79	Sedang	0	0 %
4	80 – 89	Tinggi	6	60 %
5	90 - 100	Sangat Tinggi	4	40 %
Jumlah				100 %

Adapun hasil belajar peserta didik pada tes evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9

Hasil Belajar Peserta didik Siklus II Kelas VII.A

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1	Alif Puluhulawa	90	100	Sangat Tinggi
2	Airin Napi	80	100	Tinggi
3	Diki Firmansyah Mohammad	80	100	Tinggi
4	Fahril Akuba	80	100	Tinggi
5	Fatma Suleman	80	100	Tinggi
6	Ilham Uriasi	100	100	Sangat Tinggi
7	Ismail Suleman	80	100	Tinggi
8	Naldi Kei	100	100	Sangat Tinggi
9	Rival Polone	80	100	Tinggi
10	Siti Nur Anisa	90	100	Sangat Tinggi

Tabel 4.10

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus II Kelas IX

Sumber : Hasil Penelitian Pada Peserta didik Kelas IX Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik dengan kategori sedang tidak ada dengan persentase 0%, kategori tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 60%, serta kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 40%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pula bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari sebelum siklus II yaitu 50% menjadi 100%, sementara persentase peserta didik yang tidak tuntas dari 50% menjadi 0%. Dengan demikian, hasil belajar siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimum yaitu 80%. Sehingga penelitian akan berhenti pada Siklus II.

5) Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti berperan sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran *Match* sedangkan guru mata pelajaran berperan sebagai *observer*. Pada proses pembelajaran

berlangsung, gulrul mata pelajaran yang melnjadil *obselrvelr* yang melngamatil pelnellilti l dalam mellaksanakan prosels pelmbellajaran yang selsulai l delngan RPP. Prosels pellaksanaan pelmbellajaran pada silkluls II l tellah belrlngsulng delngan baik dan lancar. Belrilkult hasil obselrvasil aktiviltilas bellajar pelselrta dildik sellama prosels pelmbellajaran melnggulnakan modell pelmbellajaran *Make a Match* dapat dillihat pada tabel dil bawah ilnil:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Aktivitas belajar peserta didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Persentase
1	Kemampuan peserta didik dalam mendengarkan arahan dan penjelasan guru.	100 %
2	Kemampuan peserta didik dalam memberikan tanggapan atau pertanyaan.	70 %
3	Kemampuan peserta didik dalam mencari pasangan kartu.	100 %
4	Kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusinya.	70 %
5	Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta didik	85 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil aktivitas belajar peserta didik di kelas IX SMP Negeri 6 Tolinggula dengan materi pembelajaran yaitu Iman Kepada Qadha dan Qadhar, memperoleh nilai rata-rata aktivitas belajar dengan persentase 85%. Dengan demikian, siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80%. Sehingga penelitian tindakan kelas akan dicukupkan pada Siklus II.

6) Refleksi

Seltellah mellakukan tilndakan silkluls IIII, pelnelliltiI dapat mellakukan relfleksil atas tilndakan yang dillakukan. Belrilkult relfleksil pelnelliltiI melngelnail prosels pelmbellajaran pada silkluls IIII yaitul selbagai belrilkult :

a) Model pembelajaran Make a Match

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Make a Match terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 6 Tolinggula. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Dimana siklus II sebanyak 10 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dan tes evaluasi dan semuanya telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan persentase 60 % mendapatkan nilai tinggi dan 40 % mendapatkan nilai sangat tinggi.

b) Hasil belajar peserta didik

Berdasarkan data dari hasil tes evaluasi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I. Dimana sebanyak 10 orang peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan ketercapaian tujuan pembelajaran persentase 100 %. Oleh karena itu, tindakan pada siklus II tidak perlu dilanjutkan karena penelitian tindakan kelas telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80 %.

c) Lembar observasi

Berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II memperoleh rata – rata aktivitas belajar peserta didik dengan persentase 85 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sudah efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IX SMP Negeri 6 Tolinggula.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena telah mencapai indikator keberhasilan penelitian,

Setelah proses pembelajaran dilakukan pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi Iman Kepada Qadha dan Qadhar di kelas IX SMP Negeri 6 Tolinggula pada siklus I dan siklus II. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Siti Nur Anisa dan guru mata pelajaran lain tentang penerapan model pembelajaran *Make a Match*.

Adapun hasil wawancara dari salah satu peserta didik yang bernama Siti Nur Anisa yaitu :

“tertarik sekali pak guru, rasanya seru. Menurut saya penerapan model pembelajaran *make a match* sangat menyenangkan dan juga menarik. Saya sangat tertantang mencari pasangan kartu soal yang saya pegang. Ketika dapat pasangan kartu yang saya pegang, begitu mudah bagi saya untuk memahami materi yang sedang diikuti.”

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu guru mata pelajaran yang juga sebagai observator pada penelitian tindakan kelas yakni Bapak Adrianto Mii, S.Pd. adapun hasil wawancaranya :

“Setelah saya perhatikan, model pembelajaran *Make a Match* ini sangat efektif untuk membuat peserta didik lebih aktif, berani dan percaya diri dalam pembelajaran dan peserta didik terlihat seru dalam permainan kartu juga tidak membosankan namun bagi saya sendiri model pembelajaran ini cukup ribet karena kita sebagai pendidik harus menyiapkan media pembelajaran berupa kartu yang harus dibuat ulang setiap materinya berganti bab. Menurut saya penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena prosesnya menarik dan membuat perhatian peserta didik tertuju pada pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran lain, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* secara optimal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada kelas IX SMP Negeri 6 Tolinggula selama penelitian berlangsung dengan baik, namun perlu ditingkatkan dan perlu membiasakan peserta didik dengan lebih baik terhadap model pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari penelitian pra tindakan, siklus I sampai ke siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*, hasil belajar peserta didik pada materi Iman Kepada Qadha dan Qadhar mengalami peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Ahmad Tanzeh, S. (2006). *Belajar dan Pembelajaran* (Sungguminasa : CV CAHAYA BINTANG CEMERLANG).

Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas : Edisi revisi* Bumi Aksara.

Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Bakari, A., Amala, R., Datunsolang, R., Mala, A. R., & Hamsah, R. (2024). ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 145-158.

Christi, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan, Motivasi, dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok Sleman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(3).

Fuahah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2).

Fuad, I. (2005). *Dasar – dasar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Hamid Darmadi. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Cet ke – 1). Alfabeta.

Sudjana, N. (2006). *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo Offset.

Syah, M. (n.d.). Psikologi Pendidikan (2011). *Bandung : Remaja Rosda Karya*.

Tohirin, P. P. A. I. (2006). *Berbasis Integrasi dan Komputer*. Jakarta : Raja Grafindo Grafindo